

Hubungan Antara Tata Tertib Sekolah dengan Karakter Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang

Sri Imawati¹, Rika Maulani Putri²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

maulanirika18@gmail.com

Abstrak: Di setiap sekolah memiliki tata tertib baik dalam waktu, berpakaian dan berperilaku yang semuanya itu akan membentuk karakter pada anak salah satunya adalah karakter disiplin. Dengan adanya tata tertib di sekolah dalam membiasakan siswa untuk selalu bertingkah laku yang baik, tertib dan taat pada segala aturan yang berlaku, sehingga tidak banyak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn dan juga untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner atau angket. Untuk analisis data dilakukan dengan uji koefisien korelasi product moment dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ dengan nilai r hitung atau pearson correlation sebesar 0,567. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn dengan tingkat hubungan sedang. Adapun perolehan persentase yang didapat sebesar 32,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn kelas II di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang sebesar 32,2%.

Kata kunci: Tata Tertib Sekolah, Karakter Disiplin, Mata Pelajaran PPKn.

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai tujuan yakni dapat membentuk dan mengembangkan watak atau perilaku baik kepada anak bangsa yang bermartabat demi kecerdasan anak bangsa. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Menurut Julkifli dan Irfan (2021: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu materi yang menumbuh kembangkan nilai karakter dalam proses pembelajaran. Dengan begitu mata pelajaran PPKn sangat penting untuk menanamkan nilai karakter siswa pada proses belajar mengajar di sekolah.

PPKn merupakan menjadi salah satu pelajaran yang mengembangkan pembentukan karakter untuk menjadi seorang warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam membentuk karakter seorang anak membutuhkan ilmu yang tidak sedikit karena, karakter sangat berkaitan dengan perilaku dan moral seorang anak. Melihat kondisi era digitalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi gaya hidup manusia baik dalam berpikir maupun berperilaku.

Menurut Imawati dan Rahayu (2022: 140) Karakter selalu dikaitkan dengan kepribadian, pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadiannya. Melalui tingkah laku, pola pikir, serta perpaduan dari beberapa tabiat maka karakter seseorang akan muncul dengan berbagai keunikan yang dapat membedakan antara setiap manusia dengan manusia lainnya. Sedangkan menurut Imam Ghazali dalam Suprayitno (2020: 34) bahwa karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran. Pembentukan karakter di sekolah menjadi perhatian khusus pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Ada 18 macam karakter yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah karakter disiplin. Disiplin adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan diri seseorang terhadap bentuk aturan yang ada. Disiplin merupakan nilai karakter yang harus dan perlu dikembangkan. Setiap orang harus memiliki karakter disiplin agar kemudian muncul karakter positif lainnya. Menurut Supiana (2019: 197) karakter disiplin adalah karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini kepada siswa karena, di era globalisasi saat ini siswa sudah tidak memperhatikan kedisiplinan. Apabila tidak diperbaiki sedini mungkin maka kebiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan buruk yang tertanam dalam diri siswa. Maka dari itu, di sekolah perlu adanya aturan yang mengikat siswa tentang kedisiplinan. Untuk menciptakan kedisiplinan di sekolah, sekolah menerapkan berbagai aturan tata tertib dalam segala kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Tata tertib merupakan suatu pedoman aturan warga sekolah untuk dapat terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, tertib, dan teratur. Menurut Arsaf (2016: 3) tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Sedangkan tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah, terutama untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Kurniawan (2018: 13) tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus menaati peraturan tata tertib tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2023 mayoritas siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya tata tertib sekolah. selama melakukan pengamatan sering kali ditemui perilaku siswa yang menyimpang dan melakukan hal-hal yang kurang baik seperti, adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak

melaksanakan tugas dengan benar, dan adanya siswa yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Kedisiplinan siswa terlihat dari bagaimana kebiasaan siswa melaksanakan aturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julia dan Cut Mailinar pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri 28 Kota Bandar Aceh” yang membahas tentang korelasi antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan karakter kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan 21 sampel dari 245 populasi dengan teknik random sampling. Pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan karakter kedisiplinan siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,963 maka hubungan korelasi dikategorikan sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tata Tertib Sekolah Dengan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas II di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Penelitian korelasi menurut Gay dalam Alfianika (2018: 147) adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi penelitian korelasi ini digunakan untuk mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat atau lemah hubungan tersebut. Dikatakan penelitian korelasi, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel yaitu tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa.

Populasi menurut Kamaruddin dkk (2022: 92) merupakan sekelompok orang, peristiwa, atau objek yang menjadi subjek suatu penelitian. Keseluruhan variabel, elemen atau unsur yang akan diteliti juga disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang yang berjumlah 64 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah semua anggota populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *non probability* sampling dengan teknik sampling jenuh. Menurut sugiyono (2018: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden yang terdiri dari kelas IIA dan IIB.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah angket (kuesioner). Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2018: 142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Dapat dipahami bahwa angket merupakan alat pengumpulan data yang disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini, angket dibuat dalam skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang tata tertib sekolah dan karakter disiplin.

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu Tata Tertib sebagai variabel independen dan Karakter Disiplin Siswa sebagai variabel dependen. Teknik analisis data pada penelitian ini memerlukan bantuan program komputer yaitu SPSS (Software Statistik Produk For the Social Science) yaitu melakukan uji coba instrumen, uji prasyarat analisis, uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Penelitian ini dilakukan di kelas IIA dan IIB dengan populasi 64 siswa. Kemudian peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang berjumlah 64 siswa. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner ke kelas IIA dan IIB di SD Negeri Cipete 5. Sebelum hal itu, peneliti melakukan Uji validitas instrumen dihitung dengan bantuan program aplikasi berbantuan SPSS Versi 25. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} , r_{tabel} melalui alpha 0.05 dan memperoleh r_{tabel} sebesar 0.361.

Kemudian melakukan uji reliabel variabel X memperoleh hasil *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai 0.679 lebih besar dari 0.060 ($0.679 > 0.060$) maka alat ukur dalam penelitian ini reliabel. Dan variabel Y memperoleh hasil *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai 0.827 lebih besar dari 0.060 ($0.827 > 0.060$) maka alat ukur dalam penelitian ini reliabel. Uji normalitas yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu, memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) atas tahap signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan sampel sebanyak 64 responden. di dalam perhitungan uji normalitas bilamana nilai signifikansi atau rhitung $0,077 > 0,05$. Maka data yang diujikan bersifat normal, atau nilai residual (data) pembagiannya normal. Dan uji linearitas dalam penelitian ini untuk mengukur apakah data variabel bebas (X) memiliki hubungan linear dengan data variabel terikat (Y). Hasil uji linearitas bisa dibuktikan dengan diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,731 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat linear.

Setelah itu melakukan uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi yang bertujuan untuk memperlihatkan seberapa besar hubungan yang terjadi di antara dua variabel. Hasil dari jumlah analisis korelasi sederhana yang telah diuji peneliti berbantuan program SPSS versi 25 dengan rumus korelasi pearson, maka didapatkan korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn kelas 2 di SDN Cipete 5 sebesar 0,567 dengan nilai $0,00 < 0,05$ merupakan bukti bahwa terdapat hubungan yang signifikansi sedang. Dan yang terakhir pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan antara variabel tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa. diperoleh dari data R Square sebesar $0,322 \times 100 = 32,2\%$. Hal ini menunjukkan jika variabel tata tertib sekolah dipengaruhi oleh karakter disiplin siswa sebesar 32,2%.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan perhitungan responden terhadap variabel penelitian berhasil baik, dapat dilihat dari hasil uji validitas pada variabel X (Tata Tertib Sekolah) dan variabel Y (Karakter Disiplin Siswa) yang diujikan di kelas IIIA di SD Negeri Cipete 5

berjumlah 50 butir yang terdiri dari 26 butir pernyataan dan 24 butir pertanyaan. Pernyataan yang valid sebanyak 15 butir dan pertanyaan yang valid 17 butir, total pernyataan dan pertanyaan yang valid adalah 32 butir sedangkan yang tidak valid sebanyak 18 butir yang terdiri dari 11 butir pernyataan yang tidak valid dan 7 butir pertanyaan yang tidak valid, dengan jumlah responden 30 siswa kelas IIIA. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel X mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,679 lebih besar dari 0,60 ($0,679 > 0,60$) dan variabel Y mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,827 lebih besar dari 0,60 ($0,827 > 0,60$). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai yang signifikan dari dua variabel sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa varian seluruh variabel berdistribusi normal. Kemudian, hasil uji linearitas dilihat dari *Deviation from Linearity* yang memperoleh nilai signifikan sebesar 0,731 lebih besar dari 0,05 ($0,731 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa varian seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat linear.

Perhitungan koefisien korelasi *product moment* dalam penelitian ini yaitu memiliki hubungan atau berkorelasi antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa karena, memperoleh nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau terdapat hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa. Sedangkan perhitungan *product moment* dari *pearson correlation* dalam penelitian ini mendapatkan nilai sebesar 0,567 berarti dapat dianalisis bahwa hubungan antara tata tertib sekolah sebagai variabel X dan karakter disiplin siswa sebagai variabel Y terdapat hubungan dengan tingkat hubungan yang sedang. Hal tersebut berarti jika sekolah memiliki tata tertib yang baik maka karakter disiplin siswa juga akan baik begitupun sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dari hasil uji koefisien determinasi (R-Square) bahwa hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang terdapat pengaruh 32,2% dan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, tata tertib sekolah dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin siswa sendiri masih berhubungan dengan tata tertib sekolah, sekolah yang menerapkan tata tertib dengan baik dan benar maka akan terbentuk karakter disiplin siswa yang baik pula. Selain itu, tata tertib sekolah menjadi salah satu faktor dalam membentuk karakter disiplin siswa. Karena, dalam tata tertib sekolah memuat aturan-aturan seperti tingkah laku yang diharuskan dan dilarang serta sanksi atau akibat yang menjadi tanggung pelanggaran peraturan. Sehingga dengan adanya tata tertib sekolah, siswa akan memiliki karakter disiplin yang baik seperti, taat akan peraturan yang berlaku, datang tepat waktu, selalu mengerjakan tugas dengan baik serta akan terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan lancar.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin

siswa dengan tingkat hubungan yang sedang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi product moment yang memperoleh nilai sebesar 0,567. Artinya terdapat hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn kelas II di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang dengan tingkat hubungan sedang.

Besarnya tingkat hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinan (R-Square) sebesar 0,322. Sehingga besarnya R-Square yaitu, $0,322 \times 100\% = 32,2\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn kelas II di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang sebesar 32,2%.

Daftar Pustaka

- Alfianika, Ninit. Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal.147.
- Arsaf, Asmi Nurul. 2016. Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada Siswa di SMA Negeri 18 Makasar). Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi. Vol.3.
- Imawati, S. dan Rahayu, V.P. (2022). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Kelas 1 di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Jurnal Sekolah Dasar, 7(2), pp. 140- 145.
<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i2.2207>
- Julia, P., & Mailinar, C. (2020). Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SD Negeri 28 Kota Banda Aceh. Serambi Konstruktivis, 2(2).
- Julkifli, M., & Irfan, N. I. 2021 Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegara (PPKn) Bermuatan Karakter Nasionalis Siswa. JURNAL JURDIKBUD. 1(3), 55-65.
- Kamaruddin, dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawan, Aditya Wisnu. 2018. Budaya Tertib Siswa di Sekolah. Sukabumi: CV Jejak.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(2), 193-208.

Suprayitno, A & Wahid Wahyudi. 2020. Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish.